

---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU KONSUMSI TABLET  
TAMBAH DARAH PADA SISWI SMPN 11 DENPASAR**

*(Knowledge and Behavior Relationships  
Additional Blood Tablet Consumption in Students of SMPN 11 Denpasar)*

**Komang Ayu Purnama Dewi\*, Ni Made Nurtini\*\*, Ni Putu Riza Kurnia I\*\*\***

<sup>\*,\*\*,\*\*\*</sup>)ITEKES Bali dan Jl. Tukad balian No. 180

Email: ayupurnama.stikesbali@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Anemia gizi besi menjadi salah satu penyebab utama anemia, diantaranya karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang. WHO (2005). Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki (Depkes RI, 2018). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMPN 11 Denpasar.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel: siswi SMPN 11 Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel 171 orang dengan teknik pengambilan sampel *simple ramdom sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

**Hasil dan Kesimpulan:** Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang baik (88/51,46%) karena sudah melakukan penginderaan melalui membaca atau mendengarkan informasi tentang konsumsi tablet tambah darah yang dapat diakses dari berbagai media. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar siswi memiliki perilaku yang baik (88/51,46%). karena adanya stimulus yang baik tentang konsumsi tablet tambah darah seperti adanya akses informasi melalui media massa atau penyuluhan. Skinner dalam Notoadmodjo (2010) menyatakan perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang konsumsi tablet besi dengan perilaku konsumsi tablet besi pada siswi SMP 11 Denpasar. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

**Kata kunci:** Pengetahuan, Perilaku, Tablet Tambah Darah

**ABSTRACT**

**Background:** Iron deficiency anemia is one of the main causes of anemia, including inadequate intake of food sources of iron. WHO (2005). Anemia among girls is higher than boys (Depkes RI, 2018). This study aims to determine the relationship between knowledge and behavior in consuming blood-added tablets in SMPN 11 Denpasar students.

**Methods:** This study is a descriptive study. Sample: SMPN 11 Denpasar students who meet the inclusion criteria. The sample size was 171 people with simple random sampling technique. The data collect by questionnaire.

**Results and Conclusion:** Most of the students have good knowledge (88 / 51.46%) because they have sensed them through reading or listening to information about the consumption of blood-added tablets which can be accessed from various media. According to Notoatmodjo (2010), knowledge is the result of a person's sensing of an object through his senses. tmodjo, 2010). Most of the students had good attitudes (88 / 51.46%) due to a good stimulus regarding the consumption of blood-added tablets, such as access to information through mass media or counseling. Skinner in Notoadmodjo (2010) states that behavior is a person's reaction to a stimulus. There is a significant relationship between knowledge about the consumption of iron tablets with the behavior of consuming iron tablets in junior high school students 11 Denpasar. In accordance with the opinion of Notoatmodjo (2010), knowledge is a very important domain for the formation of one's actions (over behavior).

**Keywords:** Knowledge, Behavior, Blood Tablets

## LATAR BELAKANG

Anemia gizi besi menjadi salah satu penyebab utama anemia, diantaranya karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang. WHO (2005). Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki (Depkes RI, 2018). Remaja putri (rematri) pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. (WHO, 2011; 2016).

Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Secara khusus anemia yang dialami rematri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Rematri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil berisiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting*. Namun Hatma.Z (2014), mengatakan bahwa masih banyak persepsi keliru tentang anemia gizi di kalangan remaja putri.

Anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan zink, dan pemberian tablet tambah darah (TTD). Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada rematri dan WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 menargetkan cakupan pemberian TTD pada

rematri secara bertahap dari 10% (2015) hingga mencapai 30% (2019). Diharapkan sektor terkait ditingkat pusat dan daerah mengadakan TTD secara mandiri sehingga intervensi efektif dengan cakupan dapat dicapai hingga 90% (*The Lancet Series Maternal and Child Nutrition*, 2013).

Pemerintah kota Denpasar melalui surat edaran walikota Denpasar tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur untuk meningkatkan status gizi rematri yang dapat memutuskan mata rantai terjadinya *stunting*, mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sebagai bekal dalam persiapan generasi yang sehat berkualitas dan produktif. Untuk itu diinstruksikan "Gerakan Jum'at dengan Pil Pintar, Sehat dan Cantik (Gemar Tersyantik)" bagi siswi SMP dan SMA Negeri/Swasta di kota Denpasar (Dinkes Kota Denpasar, 2018).

SMPN 11 Denpasar merupakan salah satu SMPN yang ada di kota Denpasar yang telah terpapar oleh Gemar Tersyantik secara rutin dibawah puskesmas pembantu Serangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMPN 11 Denpasar.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian akan dilaksanakan di SMPN 11 Denpasar pada bulan Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMPN 11 Denpasar yang berjumlah 476 orang. Sampelnya yaitu siswi SMPN 11 Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Kooperatif
2. Siswi yang sudah mengalami menstruasi

3. Siswi yang mengisi form dan kriteria eksklusi: siswi yang telah diketahui dengan penyakit kronis Besar sampel dengan rumus:

$$n = \frac{N Z^2 \frac{1-d}{2} pq}{d^2(N-1) + Z^2 \frac{1-d}{2} pq}$$

sehingga di dapatkan jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 171 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner data demografi dan kuesioner pengetahuan dan sikap konsumsi tablet tambah darah. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitiannya menggunakan kuesioner dalam bentuk googleform yang telah disiapkan. Data dianalisa secara deskriptif dan dilakukan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan dan perilaku. Dalam penelitian, banyak hal yang harus dipertimbangkan, tidak hanya metode, desain, dan yang lainnya, tetapi ada hal yang sangat penting dan krusial yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu ethical principles.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=171)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
Umur		
12 tahun	52	30.41
13 tahun	48	28.07
14 tahun	51	29.82
15 tahun	20	11.70
Total	171	100

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak umur 12 tahun (52/30,41%) dan paling sedikit umur 15 tahun (20/11,69).

### Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di SMPN 11 Denpasar, dapat disajikan data sebagai berikut:

#### A. Pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah

Tabel 2. : Distribusi pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah (n=171)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	88	51,46
Cukup	83	48,54
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (88/51,46%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

#### B. Perilaku konsumsi tablet tambah darah

Tabel 3 : Distribusi perilaku konsumsi tablet tambah darah (n=171)

Perilaku	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	88	51,46
Tidak baik	83	48,54

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik yaitu (88/51,46%).

#### C. Hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah

Tabel 4: tabel Chi Square tes

Chi-Square Tests		Asymptotic	Exact	Exact	
	Value	df	Significance (2-sided)	Significance (2-sided)	Significance (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.843 <sup>a</sup>	1	.003		
Continuity Correction <sup>b</sup>	7.956	1	.005		
Likelihood Ratio	8.919	1	.003		
Fisher's Exact Test				.004	.002
Linear-by-Linear Association	8.792	1	.003		
N of Valid Cases	171				

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa nilai  $p$ -hitung =  $0,003 < 0,05$ , yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang konsumsi tablet besi dengan perilaku konsumsi tablet besi pada siswi SMP 11 Denpasar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar siswi SMPN 11 Denpasar memiliki pengetahuan yang baik tentang konsumsi tablet tambah darah karena sudah melakukan penginderaan melalui membaca atau mendengarkan informasi tentang hal tersebut. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada zaman seperti sekarang ini sudah banyak media sosial yang dapat diakses untuk mendapatkan berbagai informasi termasuk informasi tentang konsumsi tablet tambah darah. Hal ini didukung oleh jawaban responden yang menunjukkan bahwa semua responden (100%) mengetahui tujuan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Riyanto, BA, 2013). Pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 12 tahun, pada usia ini daya tangkap dan pola pikir sedang berkembang sehingga pengetahuan responden tentang konsumsi tablet tambah darah sebagian besar baik.

Pada penelitian ini sebagian besar siswi memiliki perilaku konsumsi tablet tambah darah yang baik karena adanya stimulus/rangsangan yang baik tentang konsumsi tablet tambah darah seperti adanya akses informasi melalui media massa atau penyuluhan. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Hal ini sesuai juga dengan faktor yang mempengaruhi perilaku adalah lingkungan fisik. Jadi adanya perilaku konsumsi tablet tambah darah yang baik pada responden karena tersedianya fasilitas informasi seperti media massa dan juga pelayanan kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang konsumsi tablet tambah

darah. Didukung oleh jawaban pada kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan (88,30%) sangat tidak setuju dan (8,19%) tidak setuju bahwa meminum tablet tambah darah dengan teh.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang konsumsi tablet besi dengan perilaku konsumsi tablet besi pada siswi SMP 11 Denpasar. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Demikian juga dengan proses adopsi perilaku. Pada penelitian ini pengetahuan responden tentang konsumsi tablet tambah darah sebagian besar baik yang mendasari perilaku konsumsi tablet tambah darah pada responden sehingga sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik pula.

Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (lost lasting) sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari pengetahuan maka tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010). Begitu juga perilaku konsumsi tablet tambah darah pada penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sebagian besar siswi SMPN 11 Denpasar memiliki pengetahuan yang baik tentang konsumsi tablet tambah darah karena sudah melakukan penginderaan melalui membaca atau mendengarkan informasi tentang tablet tambah darah. Sebagian besar siswi memiliki perilaku konsumsi tablet tambah darah yang baik karena adanya stimulus/rangsangan yang baik tentang konsumsi tablet tambah darah seperti adanya akses informasi melalui media massa atau penyuluhan. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang konsumsi tablet besi dengan perilaku konsumsi tablet besi pada siswi SMP 11 Denpasar karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

### Saran

Institusi pendidikan dan pelayanan kesehatan memfasilitasi dalam akses informasi tentang tablet tambah darah dengan memberikan penyuluhan dan terus

mengaktifkan gerakan gemar tersyantik untuk tetap memotivasi siswa dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Melakukan program pemantauan kepatuhan atau pendampingan konsumsi tablet tambah darah.

#### KEPUSTAKAAN

Available download at [http://www.who.int/yunis/anemia/data/database/countries/idn\\_ida.pdf](http://www.who.int/yunis/anemia/data/database/countries/idn_ida.pdf)

------. (2011). *Prevention of Iron Deficiency Anaemia in Adolescent: Role of Weekly Iron and Folic Acid*

Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2018). *Laporan Tahunan*. Denpasar

Hatma Z dkk. (2014). *Persepsi Tentang Anemia Gizi Pada Remaja Putri Penderita Anemia Di SMAN 10 Makasar*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja*

*Putrid an Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta

------. (2018). *Kenali Masalah Gizi yang Ancam Remaja di Indonesia*. Diakses tanggal 20 Nopember 2019 di [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)

Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Riyanto, B.A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Salemba Medik

*The Lancet Series Maternal and Child Nutrition*. (2013).

WHO. (2005). *Vitamin and Mineral Nutrition Information System (VMNS)*.

WHO Global Database on Anemia. *Supplementation*. Geneva: World Health Organization.

------. (2016). *Guideline: Daily iron Supplementation in Adult Women and Adolescent Girls*. Geneva: World Health Organization